

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR

THE IMPLEMENTATION OF THINK PAIR SHARE LEARNING MODEL TO IMPROVE FINANCIAL ACCOUNTING LEARNING ACHIEVEMENT

Oleh: **Melina Radiastuti**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
melinaradiastuti@gmail.com

Siswanto

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa khususnya Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dengan Implementasi Strategi Pembelajaran Model *Think Pair Share (TPS)* Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati Tahun Ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Tes, Catatan Lapangan, dan Dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Tes dan Lembar Catatan Lapangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi Strategi Pembelajaran Model *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Keberhasilan tindakan tersebut dibuktikan pada nilai rata-rata siklus I meningkat sebesar 38,29 poin dimana nilai sebelum tindakan adalah 38,92 naik menjadi 77,21 sesudah tindakan. Pada siklus II naik sebesar 41,71 poin dimana rata-rata nilai siswa sebelum tindakan adalah 53,71 naik menjadi 95,42 setelah tindakan. Rata-rata nilai setelah tindakan pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 18,21 poin yaitu dari 77,21 pada siklus I kemudian naik menjadi 95,42 pada siklus II.

Kata kunci: *Think Pair Share*, Prestasi Belajar, Pembelajaran kooperatif.

Abstract

This research aims to improve Accounting Learning Achievement in the basic competence especially in basic competence of Making The Main Point of Accounting Company Services Cycle with Learning Strategic Implementation Think Pair Share Model (TPS) of Students Class XI IPS 1 SMA N 1 Mlati Academic Year 2015/2016. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings. Technique of collecting data in this research is tests, Notes field, and documentation. Research instrument that used in this research is sheets of notes field and sheets of tests. All the data are analyzed by qualitative and quantitative method. The result of this research showed that Learning Strategic Implementation Think Pair Share (TPS) Model increased the Achievement of Accounting Learning students. The enhancement of Learning students Achievement can be seen from the average of first cycle increased 38,29 point where the average of pre test 38,92 and increased to be 77,21 on the post-test. At the second cycle, student's score average also increased 41,71 ponit where on the pre-test is 53,71 and increase at the post test to be 95,42. The average of the post test at the cycle I to cycle II, based on the result of the post test has been increased 18,21 point on the cycle I is 77,21 and then increase on the cycle II to be 95,42.

Keywords: *Think Pair Share (TPS)*, Learning Achievement, Cooperative Learning.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Seiring dengan perkembangan zaman masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri tidak lepas dari peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru haruslah kreatif dalam mendidik siswa di sekolah agar tugas profesional pendidik dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Kekreatifan guru di sini

erat kaitannya dengan implementasi pengajaran guru saat guru sedang mengajar di kelas. Ketika di dalam kelas guru dituntut untuk kreatif mengembangkan strategi pembelajaran atau metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas. Dengan penerapan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa dan keadaan kelas maka pembelajaran akan menjadi aktif dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Peningkatan kualitas pendidikan pada semua jenjang pendidikan di sekolah merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan siswa yang meningkat dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa (Sugihartono, dkk., 2012: 130). Peningkatan hasil belajar siswa merupakan implementasi dari proses belajar siswa yang maksimal yang didukung oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar diri individu (Sumadi Suryabarata, 2002: 233). Metode pembelajaran dan kurikulum sekolah termasuk dalam faktor eksternal dalam belajar seseorang.

Terkait dengan prestasi belajar siswa, berdasarkan dokumentasi nilai ulangan selama 3 tahun berturut-turut yang diperoleh dari guru mata pelajaran akuntansi dapat terlihat bahwa nilai ulangan kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati tahun ajaran 2012/2013 dari jumlah 28 siswa terdapat 53,57% (15 siswa) yang mencapai KKM dan 46.43% (13 siswa) yang tidak mencapai KKM, tahun ajaran 2013/2014 dari jumlah 24 siswa terdapat 45,83% (11 siswa) yang mencapai KKM dan 54,17% (13 siswa) yang tidak mencapai KKM, dan pada tahun 2014/2015 dari jumlah 28 siswa 64,28% (18 siswa) yang mencapai KKM dan 35,71% (10 siswa) yang tidak mencapai KKM. Dimana KKM yang ditetapkan sekolah adalah sebesar 75. Prestasi belajar dapat dikatakan tinggi apabila setidaknya 75% dari jumlah siswa dapat mencapai nilai sama dengan atau diatas KKM yang ditetapkan. Namun yang terjadi di kelas XI IPS 1 siswa yang dapat mencapai nilai sama dengan atau di atas KKM masih di bawah 75%. Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Gasal siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Mlati tahun ajaran 2015/2016 juga masih rendah, hal ini terlihat dari 31 siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 45,16% saja atau hanya 14 siswa yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 54,84% siswa berada di bawah KKM atau sebanyak 17 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Berdasarkan dokumentasi tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi belajar pada

kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa di kelas XI IPS 1 rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan dengan perbandingan persentase jumlah siswa yang tuntas KKM dan tidak tuntas KKM pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa selama 3 tahun berturut-turut dan juga nilai UAS dimana kurang dari 75% siswa yang lulus KKM.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPS 1 selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, siswa juga terlihat kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat sehingga hanya terlihat beberapa siswa saja yang bersedia mengungkapkan pendapatnya di kelas sedangkan siswa lainnya hanya mengungkapkan pendapat ketika ditunjuk oleh guru. Siswa terlihat kurang minat dalam mengikuti pembelajaran hal ini terlihat dari sikap siswa yang jarang mencatat saat pelajaran berlangsung meskipun ada yang mencatat tapi sebagian besar terlihat tidak mencatat materi pelajaran. Ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran siswa banyak yang mengobrol dengan teman dan asyik bermain dengan *gadgetnya*. Dalam proses pembelajaran guru menerapkan sistem pembelajaran komunikasi satu arah yang membuat siswa cenderung untuk memahami pelajaran secara individu. Guru juga tidak memberikan kesempatan siswa

untuk belajar berkelompok, sehingga kemampuan siswa untuk bekerjasama dengan teman sekelasnya sangat kurang. Dalam sistem pembelajaran satu arah ini gurulah yang aktif dalam memberikan materi pelajaran, siswa hanya sebagai pendengar dan penerima materi pelajaran sehingga kurang dari 50% siswa di dalam kelas dapat memahami materi pelajaran dengan baik. sistem pembelajaran ini membuat siswa menjadi jarang untuk mengemukakan pendapatnya atau menanyakan materi pelajaran yang kurang dipahami kepada guru. Siswa justru lebih nyaman dan lebih berani untuk menanyakan materi yang kurang dipahami kepada temannya dibandingkan kepada gurunya. Siswa yang ditanyaipun juga terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan dari teman yang kurang paham tersebut. Siswa kelas XI IPS 1 ini sebagian besar tertarik untuk melakukan diskusi saat kegiatan pembelajaran.

Beberapa permasalahan di dalam proses pembelajaran siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati tersebut berakibat pada rendahnya prestasi belajar pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa yang diperoleh siswa.

Rendahnya prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa selama tiga tahun berturut-turut seperti yang telah disebutkan di atas, apabila tidak dilakukan tindakan untuk memperbaiki prestasi belajar

siswa maka dikhawatirkan prestasi belajar siswa pada kompetensi membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa ini akan tetap rendah di tahun-tahun ajaran berikutnya. Sehingga perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati karena berdasarkan nilai siswa pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa selama tiga tahun berturut-turut prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 rendah.

Rendahnya prestasi belajar pada kompetensi dasar tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti yang telah diuraikan di atas, jika dilihat dari faktor jasmaniah, kondisi siswa dapat dikatakan baik karena tidak ada siswa yang memiliki cacat fisik. Dari segi faktor psikologis, siswa terlihat kurang dalam hal minat, motivasi, dan sikap siswa yang terlihat kurang perhatian terhadap materi pembelajaran. Namun hal ini dapat teratasi apabila guru mampu membimbing dan mengarahkan siswa agar siswa menjadi antusias, nyaman, dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar siswa mau dan mampu menerima materi pelajaran dengan baik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan

strategi pembelajaran yang menyenangkan yang dapat membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar. Penerapan metode yang sesuai ini sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat efektif dan efisien sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran yang diterapkan harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kondisi peserta didik sehingga peserta didik akan antusias mengikuti pelajaran dan prestasi belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan permasalahan dan kondisi siswa yang ada, maka perlu adanya penerapan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi tertarik, antusias, dan mau mengemukakan pendapatnya dengan penuh percaya diri di depan umum. Untuk menciptakan suasana kelas yang menarik dan dapat membuat siswa menjadi antusias dan dapat lebih percaya diri diperlukan suatu strategi pembelajaran dimana di dalam strategi pembelajaran itu siswa dapat aktif berkomunikasi kepada siswa lainnya maupun kepada guru sehingga siswa akan terlatih untuk terbiasa mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas dengan penuh percaya diri. Selain strategi yang melatih siswa berkomunikasi, strategi pembelajaran yang diterapkan adalah strategi pembelajaran yang dapat melatih dan memaksa siswa untuk berfikir dan belajar agar siswa memahami materi pelajaran. Materi pembelajaran siklus

akuntansi perusahaan jasa memang merupakan materi yang sulit bagi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat menerapkan strategi pembelajaran secara tim atau berkelompok, dengan berkelompok siswa dapat saling berfikir dan bertukar fikiran akan materi yang ada. Belajar bersama dalam satu tim ini mempermudah siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang ada. Dengan demikian prestasi belajar siswa dapat meningkat. Selain membuat prestasi belajar akan meningkat, pembelajaran secara tim ini juga membuat siswa meningkatkan partisipasi dan menambah pengetahuan siswa. Meningkatnya partisipasi dan pengetahuan siswa tentu akan membuat siswa menjadi percaya diri dalam mengungkapkan pendapat di dalam kelas karena mereka sudah terbiasa mengungkapkan pendapatnya kepada teman satu timnya. Oleh sebab itu sudah dapat dipastikan bahwa prestasi belajar siswa akan meningkat, tidak hanya prestasi tetapi rasa percaya diri, minat, dan partisipasi di dalam kelas selama pembelajaran juga meningkat karena siswa sudah paham akan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan dan upaya untuk memperbaiki masalah yang ada, strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah *think pair share*, sehingga penulis mengadakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Implementasi Strategi

Pembelajaran Model *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru Akuntansi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Mlati yang beralamat di Cebongan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 bulan Januari 2016 sampai Maret 2016.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 31 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus dengan Model Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, dkk, 2006: 16) dimana setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan strategi

pembelajaran model *think pair share* untuk meningkatkan Prestasi Belajar. Menurut Frang Lyman (dalam Trianto, 2010: 81), *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola produksi kelas. *Think pair share* ini merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain yang terdiri dari 3 tahapan yaitu *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi). Untuk mengukur prestasi belajar pada penelitian ini menggunakan *pre test* dan *post test*. *Pre test* atau yang dikenal dengan tes awal dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diajarkan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang akan diajarkan telah diketahui siswa. Sedangkan *post test* merupakan tes akhir dengan tujuan mengetahui apakah semua materi pelajaran yang penting telah dikuasai dengan baik oleh siswa (Djaali dan Pudji Muljono, 2008: 10). Pada siklus I dilakukan *pre test* dan *post test* jurnal penyesuaian dan *pre test* dan *post test* kertas kerja pada siklus II dengan cara membandingkan *pre test* dan *post test* siklus I, membandingkan *pre test* dan *post test* siklus II, dan membandingkan *post test* siklus I dengan siklus II.

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data Prestasi Belajar, Catatan Lapangan, dan Dokumentasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan tes

prestasi belajar dan lembar catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang memuat deskripsi berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lain yang merupakan bagian dari penelitian tindakan kelas (Rochiati Wiriatmadja, 2012:125). Tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran (Nana Sudjana, 2014: 35). Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama kegiatan observasi berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik data kuantitatif. Setelah analisis data kuantitatif kemudian akan dilakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian dilakukan setelah data mentah dihitung skornya dengan analisis data kuantitatif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sebagainya. Setelah itu akan dilakukan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Think Pair Share*. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan waktu

masing-masing 2x45 menit. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 1 Februari 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 3 Februari 2016 dengan materi pembelajaran jurnal penyesuaian. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 15 Februari 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Februari 2016 dengan materi pembelajaran kertas kerja.

Penelitian diawali dengan tahap perencanaan yang disusun oleh peneliti dan guru. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan yaitu menyusun RPP, menyiapkan sumber belajar berupa ringkasan materi untuk diberikan kepada siswa dan *power point* untuk guru, menyusun soal *pre test*, lembar kerja siswa, dan *post test*, menyiapkan lembar catatan lapangan, merencanakan pembagian kelompok.

Pengumpulan data Prestasi Belajar siswa dilakukan dengan pemberian tes sebelum tindakan (*pre test*) dan tes setelah tindakan (*post test*). Pelaksanaan implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* sesuai dengan RPP yaitu diawali dengan pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada pembelajaran *Think Pair Share* siswa dibagi dalam kelompok kecil dimana dalam satu kelompok beranggotakan 2 orang. Pada kegiatan inti, guru mengulas secara ringkas mengenai materi jurnal penyesuaian dan memberikan LKS yang harus dikerjakan

siswa. Tahap implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* diawali dengan tahap *thinking* (berpikir) dalam tahap ini Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk memikirkan pertanyaan atau masalah tersebut secara individu/ mandiri untuk beberapa saat. Setelah itu akan dilanjutkan pada tahap *pairing* dalam tahap ini guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan pasangannya mengenai pertanyaan yang telah diberikan dan materi yang kurang dipahami. Setelah tahap *pairing*, maka akan dilanjutkan pada tahap *sharing* dalam tahap *sharing* guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (Arif Fadholi: 2009). Jumlah kelompok yang diminta presentasi setidaknya berjumlah seperempat dari seluruh kelompok yang ada di kelas (Abdul Majid, 2013:191).

Dalam pelaksanaan siklus I ini dari 31 siswa terdapat 3 siswa yang tidak mengikuti pelajaran, hal ini menyebabkan siswa tidak bisa konsisten mengikuti kegiatan penelitian siklus I sehingga nilai tes ketiga siswa tersebut tidak dapat diperbandingkan antara nilai tes sebelum tindakan dengan nilai tes sesudah tindakan. Dengan demikian maka jumlah subjek penelitian pada siklus I ini hanya berjumlah 28 orang. Berdasarkan hasil penelitian siklus I rata-rata nilai sebelum tindakan adalah 40,57 sedangkan rata-rata

nilai sesudah tindakan adalah 77,53. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 36,96. Berdasarkan peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KKM. Hasil sebelum tindakan menunjukkan bahwa hanya 2 siswa yang telah mencapai KKM sedangkan setelah tindakan terdapat 22 siswa yang telah mencapai KKM, dimana KKM yang ditetapkan untuk Kompetensi Dasar ini yaitu 75.

Penelitian dengan implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* pada siklus I ini meningkatkan nilai rata-rata dan persentase siswa yang mencapai KKM dari sebelum tindakan dibandingkan dengan setelah tindakan. Meskipun telah terjadi peningkatan rata-rata nilai dan jumlah siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I, namun penelitian pada siklus I ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu dilakukan penelitian siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I.

Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini hampir sama dengan tahap pelaksanaan siklus I. Hanya saja di dalam siklus II ini dilakukan perbaikan atas kekurangan yang telah terjadi dalam pelaksanaan siklus I dan materi pelajaran yang diberikan adalah kertas kerja, adapun perbaikan yang dilakukan dalam siklus II yaitu:

1. Saat pelaksanaan tahap *pairing* dalam TPS, peneliti dan observer harus lebih

bisa mengontrol siswa agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan tidak mengobrol di luar materi yang diberikan.

2. Siswa diminta untuk memaksimalkan apa yang sudah dipahami pada saat *thinking* dan memaksimalkan kerjasama tim serta diskusi bertukar pendapat pada tahap *pairing* dan *sharing* sehingga siswa akan benar-benar memahami materi pelajaran dan dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dengan demikian diharapkan hasil setelah tindakan pada siklus 2 akan terjadi peningkatan.

Dalam pelaksanaan siklus II upaya-upaya perbaikan yang dilakukan guna memperbaiki kekurangan pada kegiatan pembelajaran siklus I terlihat berhasil dengan adanya penerapan strategi pembelajaran model *think pair share*.

Dalam pelaksanaan siklus II ini dari 31 siswa terdapat 5 siswa yang tidak mengikuti pelajaran, sehingga subjek penelitian pada siklus II ini hanya berjumlah 26 orang. Rata-rata nilai sebelum tindakan adalah 54,88 sedangkan rata-rata nilai sesudah tindakan adalah 95,38. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 40,50. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes sebelum tindakan yaitu sebanyak 3 siswa meningkat menjadi 24 siswa pada tes setelah tindakan (*post test*).

Hasil penelitian pada siklus II secara keseluruhan menunjukkan peningkatan Prestasi Belajar siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa melalui strategi pembelajaran model TPS. Berdasarkan Prestasi Belajar Akuntansi siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I.

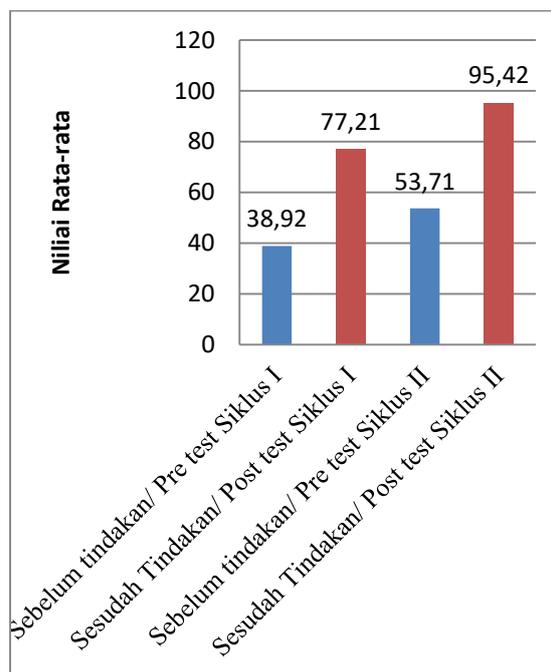
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jumlah siswa yang hadir dalam pertemuan pertama siklus I pada kegiatan sebelum penelitian (*pre test*) sebanyak 29 siswa, pertemuan kedua siklus I pada kegiatan sesudah penelitian (*post test*) sebanyak 30 siswa. Pertemuan pertama siklus II pada kegiatan sebelum penelitian (*pre test*) sebanyak 30 siswa, pertemuan kedua siklus II pada kegiatan sesudah penelitian (*post test*) sebanyak 26 siswa. Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan selalu terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan penelitian sehingga subjek penelitian yang dipakai dalam perbandingan siklus I dengan siklus II berjumlah 24 siswa. Ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran menyebabkan siswa tidak bisa ambil nilai sebelum maupun sesudah tindakan baik siklus I ataupun siklus II sehingga nilai siswa yang tidak mengikuti pelajaran secara konsisten tidak dapat dijadikan pembanding antar siklus karena jika nilai siswa yang tidak konsisten mengikuti tes sebelum tindakan dan sesudah tindakan dimasukkan itu akan merubah rata-rata nilai dan tidak

mencerminkan keadaan yang senyatanya. Sehingga dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa yang konsisten mengikuti tes sebelum tindakan dan tes sesudah tindakan siklus I dan siklus II sehingga nilainya benar-benar dapat diperbandingkan, adapun subjek penelitian ini berjumlah 24 siswa.

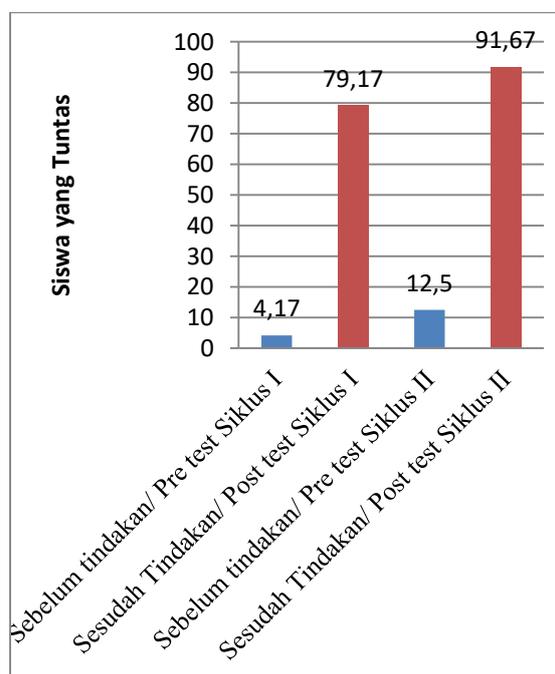
Berdasarkan penelitian dapat diketahui adanya peningkatan Prestasi Belajar pada siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata sebelum tindakan siklus I adalah 38,92 dan nilai rata-rata siswa sesudah tindakan siklus I adalah 77,21. Berdasarkan nilai tersebut telah terjadi peningkatan sebesar 38,29. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebelum tindakan siklus I hanya berjumlah 1 siswa kemudian naik menjadi 19 orang setelah tindakan.

Pada siklus II rata-rata nilai siswa terjadi peningkatan sebesar 41,71 point, dimana nilai rata-rata sebelum tindakan (*pre test*) siklus II adalah 53,71 kemudian naik menjadi 95,42 pada nilai rata-rata setelah tindakan (*post test*). Peningkatan jumlah siswa yang tuntas KKM dari 3 siswa sebelum tindakan (*pre test*) menjadi 22 siswa setelah tindakan (*post test*). Nilai rata-rata setelah tindakan (*post test*) siklus I yaitu sebesar 77,21 juga meningkat menjadi 95,42 setelah tindakan (*post test*) siklus II. Peningkatan dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II ini meningkat sebesar 18,21. Peningkatan nilai

rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siklus I ke Siklus II



Gambar 2. Diagram Prestasi Belajar Siswa yang Tuntas

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Strategi Pembelajaran Model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Mlati Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan Prestasi Belajar berdasarkan rata-rata nilai siswa siklus I sebesar 38,29 poin yang dilihat dari nilai sebelum tindakan adalah 38,92 meningkat menjadi 77,21 sesudah tindakan. Pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 41,71 point dimana sebelum tindakan adalah 53,71 meningkat menjadi 95,42 setelah tindakan. Peningkatan juga terjadi pada rata-rata nilai setelah tindakan pada siklus I ke siklus II sebesar 18,21 poin yaitu dari 77,21 pada siklus I meningkat menjadi 95,42 pada siklus II.

Saran

a. Saran bagi guru

Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran TPS karena pembelajaran TPS dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa.

b. Saran bagi siswa

- 1) Siswa diharapkan dapat melaksanakan diskusi kelas dengan baik dan mampu bekerjasama

dengan mau mengungkapkan pendapat dengan teman di dalam proses pembelajaran serta siswa yang merasa mampu memahami materi dapat memberi penjelasan kepada temannya sehingga semua siswa dapat memahami materi dengan baik.

- 2) Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dan tidak malu mengemukakan pendapatnya kepada guru maupun kepada teman sekelasnya sehingga rasa percaya diri siswa akan meningkat.

c. Saran bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tindakan kelas khususnya TPS hendaknya terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu dengan matang dan aktif berkomunikasi dengan guru bidang studi yang bersangkutan agar pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Arif Fadholi Wahid Assyafi'i. (2009). *Metode Think Pair Share*. <http://ariffadholi.blogspot.co.id/2009/10/metode-think-pair-share.html>. Diakses 7 Desember 2015 pukul 09.00 WIB.

Djaali dan Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Kemenag.go.id, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kepri.kemenag.go.id, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rochiati Wiraatmadja. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNYPress.

Suharsismi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.

Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Trianto. (2010). *Mendesain Strategi Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.